

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif diambil sebagai strategi penelitian dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan latar belakang, tujuan penelitian, dan kajian teori. Penelitian ini membutuhkan data yang dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat dikuantifikasi untuk mengkomunikasikan kebenaran. Secara khusus, data dalam bentuk angka menjadi alasan digunakannya pendekatan kuantitatif. Sampling purposif digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, dan analisis korelasional Pearson digunakan.

Menurut Adil, (2024) Dalam melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel, teknik penelitian yang berbasis positivisme disebut dengan teknik penelitian kuantitatif. Data bersifat kuantitatif atau statistik dan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen analitis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya. Teknik pengambilan sampelnya adalah acak.

Metode sampling purposive atau pengambilan sampel secara bertujuan adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria tertentu. Dalam metode ini, peneliti memilih sampel yang didukung oleh kriteria yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga sampel yang diambil dapat menjadi sumber data yang relevan dan akurat.

r = nilai korelasi

x = variabel x

y = variabel y

Menemukan hubungan antara dua variabel—variabel independen dan dependen, yang memiliki ukuran interval atau rasio (parametrik)—adalah tujuan analisis korelasi Pearson. Antara 0 dan 1 adalah besarnya hubungan. Hal ini menunjukkan semakin kuatnya hubungan kedua variabel jika mendekati angka 1, dan melemahnya hubungan jika semakin mendekati angka 0 (Jabnabillah & Margina, 2022).

3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Selama penelitian, para peneliti dengan hati-hati merencanakan dan mengatur operasi mereka untuk memastikan bahwa mereka mematuhi kerangka waktu yang ditentukan. Penelitian diawali dengan perumusan proposal pada bulan Oktober 2023 dan dilanjutkan dengan sidang Proposal pada bulan Desember 2023. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan diskusi bersama dosen pembimbing untuk menentukan instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini, dilanjut dengan melakukan pengambilan data yang sesuai jadwal waktu yang sudah ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada umumnya, Populasi merupakan kumpulan item atau subjek yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu, yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Populasi dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis, misalnya populasi berdasarkan jumlah, sifat, dan perbedaan (Amin et al., 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan subjek penelitian, yang dapat mencakup item nyata, entitas, lokasi, atau keadaan temporal. Populasi yang di ambil dari penelitian ini adalah atlet bulutangkis se-kecamatan Jatiwangi sebanyak 80 atlet. Karena, populasi dipilih berdasarkan tujuan dan fokus penelitian.

Sampel mengacu pada semua populasi yang dikumpulkan dan disebut “penelitian sampel” jika peneliti dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dengan benar, dan populasi yang dikumpulkan harus selalu memiliki sampel yang representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan menggunakan ambang batas atau kriteria yang berlaku (Ariska dkk., 2020) Berdasarkan purposive sampling maka sampel yang akan dijadikan objek sebanyak 35 atlet, dengan total laki-laki sebanyak 26 atlet dan perempuan sebanyak 9 atlet. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang termasuk kriteria umur 8-12 tahun. Kriteria inklusi adalah karakteristik yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang mencakup sifat-sifat yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti umur, jenis kelamin, status social.

3.4 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang penting dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan instrumen dari satu penelitian untuk digunakan lagi oleh penelitian lain yang memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama. (Adib, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

3.4.1 *Self-Compassion*

Instrumen yang akan peneliti gunakan yang berbentuk lembar kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sel-compassion yang akan disebar ke seluruh atlet yang telah dipilih sebagai sampel. Teori yang digunakan untuk membuat pertanyaan untuk diteliti yang ditulis oleh (Neff, 2003a).

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan pada instrumen kuisisioner *self-compassion*, sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Instrumen Kuesioner *Self-Compassion*

No	Pernyataan	Indikator	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Saya mencoba untuk memahami dan bersabar terhadap aspek-aspek kepribadian saya yang tidak saya sukai.	Subskala Kebaikan Diri					
2	Aku baik pada diriku sendiri saat						

	aku mengalami penderitaan	
3	Ketika saya mengalami masa-masa sulit, saya memberi diri saya perhatian dan kelembutan yang saya perlukan.	
4	Saya toleran terhadap kekurangan dan kekurangan saya sendiri.	
5	Saya mencoba untuk mencintai diri sendiri ketika saya merasakan sakit emosional	
6	Ketika saya melihat aspek diri	Subskala Penilaian Diri

saya yang
tidak saya
sukai, saya
menjadi
sedih

7 Ketika
masa-masa
sulit, saya
cenderung
bersikap
keras pada
diri sendiri.

8 Saya bisa
menjadi
sedikit
berhati
dingin
terhadap
diri saya
sendiri
ketika saya
mengalami
penderitaan

9 Saya tidak
setuju dan
menghakimi
kekurangan
dan
kekurangan
saya sendiri

10 Saya tidak
toleran dan

tidak sabar
terhadap
aspek-aspek
kepribadian
saya yang
tidak saya
sukai

11 Ketika saya **Subskala**
merasa **Kemanusi**
tidak **aan**
mampu **Umum**
dalam
beberapa
hal, saya
mencoba
mengingat
an diri
sendiri
bahwa
perasaan
tidak
mampu juga
dimiliki
oleh
kebanyakan
orang

12 Saya
mencoba
melihat
kegagalan
saya
sebagai

bagian dari
kondisi
manusia

13 Saat aku
terpuruk
dan
terpuruk,
aku
mengingat
an diriku
sendiri
bahwa ada
banyak
orang di
dunia ini
yang
merasakan
hal yang
sama
denganku.

14 Ketika
segala
sesuatunya
berjalan
buruk bagi
saya, saya
melihat
kesulitan
tersebut
sebagai
bagian dari
kehidupan

yang
dialami
semua
orang.

15 Ketika saya **Subskala**
gagal dalam **Isolasi**
sesuatu
yang
penting bagi
saya, saya
cenderung
merasa
sendirian
dalam
kegagalan
saya.

16 Ketika saya
memikirkan
kekurangan
saya, hal itu
cenderung
membuat
saya merasa
lebih
terpisah dan
terasing dari
dunia luar

17 Ketika saya
merasa
sedih, saya
cenderung
merasa

bahwa
sebagian
besar orang
lain
mungkin
lebih
bahagia
daripada
saya.

18 Ketika saya
benar-benar
kesulitan,
saya
cenderung
merasa
orang lain
pasti
mengalami
masa-masa
yang lebih
mudah.

19 Ketika ada **Subskala**
sesuatu **Perhatian**
yang
membuatku
kesal, aku
berusaha
menjaga
emosiku
tetap
seimbang.

20 Saat aku
merasa
down aku
mencoba
mendekati
perasaanku
dengan rasa
ingin tahu
dan
keterbukaan
.

21 Ketika
sesuatu
yang
menyakitka
n terjadi,
saya
mencoba
untuk
melihat
situasi
secara
seimbang.

22 Ketika saya
gagal dalam
sesuatu
yang
penting bagi
saya, saya
mencoba
untuk
menjaga

segala
sesuatunya
dalam
perspektif.

23 Ketika ada **Subskala**
sesuatu **Identifika**
yang **si**
membuatku **Berlebih**
kesal, aku
terbawa
oleh
perasaanku.
Saat aku
merasa
down

24 aku
cenderung
terobsesi
dan terpaku
pada segala
hal yang
salah.

25 Ketika
sesuatu
yang
menyakitka
n terjadi,
saya
cenderung
membesar-
besarkan
kejadian

tersebut
secara tidak
proporsiona
l

26 Ketika saya
gagal dalam
sesuatu
yang
penting bagi
saya, saya
dikuasai
oleh
perasaan
tidak
mampu

3.4.2 Kondisi Fisik

Instrumen pada kondisi fisik yaitu berupa kuisioner yang berbentuk Tes yang nantinya akan dilakukan tes pada atlet yang akan dipilih sebagai sampel. Tes kondisi fisik merupakan serangkaian tes guna mengetahui tingkat kondisi fisik. Penelitian ini menggunakan tes (Hidayat & Wiriawan, 2023). Sejumlah tes yang diperlukan guna bulutangkis meliputi: (1) kecepatan (tes sprint 30 m), (2) kelincahan (T-Test), (3) sit-up, (4) push up, (5) vertical jump, (6) kelentukan (V Sit & Reach Test), dan (7) Daya Tahan (MFT Bleep Test).

Setelah melakukan tes selanjutnya mengumpulkan data hasil dari serangkaian tes yang akan diolah data pada tahap selanjutnya. Hasil pengukuran yang diperoleh dari setiap variabel diberi nilai berdasarkan kategori berikut:

Tabel 3. 2

Tabel *Sprint* 30 Meter (*sec*)

Nilai	Norma	<i>Sprint</i> 30m (<i>sec</i>)
1	Kurang Sekali	> 4,64
2	Kurang	4,54 - 4,44
3	Cukup	4,34 - 4,05
4	Baik	3,95 - 3,86
5	Baik Sekali	< 3,76

Berdasarkan tabel 3.2 menyatakan bahwa tabel sprint 30 meter digunakan untuk mengukur waktu lari sprint dengan jarak tempuh 30 meter. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 3

Tabel *T-Test* (*sec*)

Nilai	Norma	<i>T-Test</i> (<i>sec</i>)
1	Kurang Sekali	> 13,45
2	Kurang	13,35 - 13,15
3	Cukup	13,05 - 12,55
4	Baik	12,45 - 12,24
5	Baik Sekali	< 12,14

Berdasarkan tabel 3.3 menyatakan bahwa tabel *T-test* digunakan untuk mengukur kelincahan *T-test* dengan satuan detik. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 4

Tabel *Sit Up (reps)*

Nilai	Norma	<i>Sit Up (reps)</i>
1	Kurang Sekali	< 22,16
2	Kurang	23,66 - 22,26
3	Cukup	26,64 - 23,76
4	Baik	28,14 - 26,74
5	Baik Sekali	> 28,24

Berdasarkan tabel 3.4 menyatakan bahwa tabel sit-up digunakan untuk mengukur kekuatan otot perut yang dihitung dengan satuan repetisi selama 30 detik. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 5

Tabel *Push Up (reps)*

Nilai	Norma	<i>Push Up (Reps)</i>
1	Kurang Sekali	< 17,66
2	Kurang	17,76 - 19,16
3	Cukup	22,14 - 19,26
4	Baik	23,64 - 22,24
5	Baik Sekali	> 23,74

Berdasarkan tabel 3.5 menyatakan bahwa tabel push up digunakan untuk mengukur otot lengan dan bahu atlet yang dihitung dengan satuan repetisi selama 30 detik. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 6

Tabel *Vertical Jump (cm)*

Nilai	Norma	<i>Vertical Jump (Cm)</i>
1	Kurang Sekali	< 39,95
2	Kurang	42,55 - 40,05
3	Cukup	47,75 - 42,65
4	Baik	50,35 - 47,85
5	Baik Sekali	> 50,45

Berdasarkan tabel 3.6 menyatakan bahwa tabel *vertical jump* digunakan untuk mengukur kekuatan otot kaki atau daya ledak (*explosive power*). Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 7

Tabel *V Sit & Reach (cm)*

Nilai	Norma	<i>V Sit & Reach (Cm)</i>
1	Kurang Sekali	< 9,84
2	Kurang	10,87 - 9,94
3	Cukup	12,93 - 10,97
4	Baik	13,96 - 13,03
5	Baik Sekali	> 14,06

Berdasarkan tabel 3.7 menyatakan bahwa tabel *V Sit & Reach* digunakan untuk mengukur kelenturan atlet. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

Tabel 3. 8

Tabel *VO2Max (ml/kg/min)*

Nilai	Norma	<i>Vo2max (ML/Kg/Min)</i>
-------	-------	---------------------------

1	Kurang Sekali	< 34,96
2	Kurang	37,90 - 35,06
3	Cukup	43,80 - 38,00
4	Baik	46,74 - 43,90
5	Baik Sekali	> 46,84

Berdasarkan tabel 3.8 menyatakan bahwa tabel Vo2Max atau bisa disebut *bleep test* digunakan untuk mengukur daya tahan tubuh atlet. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil tes dari sampel kemudian ditentukan sesuai kategori nilai 1 (Kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (baik sekali).

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk pelaksanaan awal yaitu mengisi kuesioner *self-compassion* yaitu sampel berada dilapangan kemudian mengisi lembar pengisian yang sudah disediakan oleh peneliti dengan dijelaskan secara rinci saat mengerjakan. Test kedua yaitu sampel melakukan test kondisi fisik sebanyak 7 test terdiri dari tes sprint 30 m, T-Test, sit-up push up, vertical jump, V Sit & Reach Test dan MFT Bleep Test.

Alat/Fasilitas dalam penelitian ini, yaitu Alat Tulis dan Buku Tulis, Meteran, Speaker audio, Cones dan Blangko Penilaian. Adapun prosedur tes dalam penelitian ini yaitu, Tes awal kuesioner *self-compassion* diberikan pada sampel bertujuan untuk mengetahui hasil jawaban mengenai *self-compassion* dari masing-masing sampel, hal ini menggambarkan kemampuan atlet berkaitan dengan psikologis dan mental yang dimiliki oleh masing-masing atlet. Tes kedua yaitu tes kondisi fisik yang diberikan berupa tes yang terdiri 7 test guna mengetahui hasil kondisi fisik dari atlet.

Berdasarkan prosedur diatas terdapat beberapa Langkah-langkah yaitu, Sampel berada dilapangan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian, sampel mengisi lembar kuesioner terlebih dahulu sebelum ke tes selanjutnya yaitu test kondisi fisik. Selanjutnya, sampel mengisi lembar kuesioner yang terdiri dari 26 pertanyaan berbentuk skala likert dengan dibimbing oleh peneliti setelah mengisi kuesioner selanjutnya sampel melakukan test kondisi fisik yang sudah disiapkan oleh peneliti

dari masing-masing test tersebut, sampel melakukan 7 test kondisi fisik yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan diberikan 2 kali percobaan pada setiap test dan tahap terakhir setelah melakukan semua rangkaian test kuesioner dan test kondisi fisik kemudian peneliti memberikan semua hasil test kepada atlet agar menjadi sebuah acuan untuk lebih ditingkatkan lagi.

3.6 Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data terdapat dua macam pengumpulan data yaitu kuisisioner *self-compassion* dan tes kondisi fisik. pengumpulan data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan untuk digunakan dalam penelitian. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan terarah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan dapat dipercaya.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu, (1) Menentukan tujuan, (2) Menentukan sumber data, (3) Menentukan jumlah responden, (4) Pengumpulan data, pada tahap ini data harus dikumpulkan dengan cara yang sistematis dan terarah. Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan dapat dipercaya (5) Pada langkah ini, pengumpulan data melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi atau fakta secara sistematis di lapangan, yang akan digunakan untuk tujuan penelitian. Prosedur ini memerlukan serangkaian tindakan metodis dan terfokus untuk menjamin validitas, keandalan, dan kepercayaan data yang diperoleh, (6) Interpretasi hasil sangat penting untuk memastikan bahwa analisis data menghasilkan wawasan bermakna yang dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

3.6.1 Kuisisioner *Self-compassion*

Kuisisioner *self-compassion* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-compassion* seseorang. Teori yang digunakan untuk membuat pertanyaan untuk diteliti yang ditulis oleh (Neff, 2003). Kuisisioner ini terdiri dari 26 soal dengan menggunakan skala likert yang akan dibagikan kepada atlet yang dijadikan sampel sebanyak 35 atlet dengan dibimbing untuk menjelaskan satu persatu arti setiap pertanyaan, setelah mengisi seluruh pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil jawaban setiap masing-masing atlet yang selanjutnya akan dilakukan tahap pengolahan data.

3.6.2 Tes Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis

Teknik pengumpulan data kondisi fisik berbentuk Tes yang nantinya akan dilakukan tes pada atlet yang akan dipilih sebagai sampel. Tes kondisi fisik merupakan serangkaian tes guna mengetahui tingkat kondisi fisik. Penelitian ini menggunakan tes (Hidayat & Wiriawan, 2023). Sejumlah tes yang diperlukan guna bulutangkis meliputi: (1) kecepatan (tes sprint 30 m), (2) kelincahan (T-Test), (3) kekuatan (sit up, push up, dan vertical jump), (4) kelenturan (V Sit & Reach Test), dan (5) Daya Tahan (MFT Bleep Test).

analisis data dan pengolahan adalah dua proses yang berkaitan erat dengan penelitian. Penambahan data melibatkan transformasi, kuadrat, klasifikasi, pengkodean, pengirisan, dan transformasi data ke dalam format yang lebih mudah untuk dianalisis. Tujuan dari data mining adalah untuk mengekstrak informasi dari data yang tidak konsisten, tidak menentu, atau hilang yang dapat memengaruhi analisis data, serta untuk menyempurnakan data agar lebih efektif dalam penelitian dan aplikasi.

Pengolahan data pada penelitian ini dengan beberapa tahap yang di antaranya adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi pearson.

3.6.3 Uji Normalitas

Pemrosesan normalitas data mengacu pada prosedur sistematis dalam mengatur, mengkonsolidasikan, mengkategorikan, menyandikan, memodifikasi, dan mengubah data ke dalam format yang memfasilitasi analisis. Tujuan dari pemrosesan data normal adalah untuk memperbaiki data dengan menghilangkan kesalahan, inkonsistensi, atau kekurangan yang dapat menghambat analisis data, dan menyajikan data dengan cara yang mengoptimalkan penyimpanan dan pemanfaatannya.

Tujuan dari pengolahan data normalitas adalah untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Dengan demikian, pengolahan data normalitas memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode analisis yang tepat dan memperoleh hasil yang lebih akurat.

Data yang diolah dalam uji normalitas ialah data hasil kuisisioner sel-compassion dan tes kondisi fisik, nilai hasil data tersebut kemudian dirubah dari nilai hasil asli menjadi nilai z-score. Tujuan merubah menjadi nilai Z-score adalah

untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar yang dapat dibandingkan secara langsung dan memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat. Z-score memungkinkan peneliti untuk menentukan kemungkinan terjadinya skor dalam distribusi normal standar, membandingkan skor antar sampel yang berbeda, dan menemukan outlier yang akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas pada aplikasi spss yaitu, (1) Luncurkan perangkat lunak SPSS dan masukkan data Anda ke dalam spreadsheet. (2) Pilih opsi "Analisis" dari menu yang terletak di bagian atas jendela SPSS. (3) Pilih opsi "Statistik Deskriptif" lalu pilih "Jelajahi". (4) Pilih variabel yang ingin Anda nilai normalitasnya pada kolom "Daftar Dependen". (5) Pilih opsi "Plot" dari jendela Jelajahi. (6) Pilih opsi "Plot normalitas dengan pengujian" untuk melakukan pengujian normalitas. (7) Pilih opsi "Lanjutkan" di jendela Plot. (8) Lanjutkan proses uji normalitas dengan mengklik tombol "OK" pada jendela Jelajahi. (9) PSS akan menyajikan hasil uji normalitas yang dilengkapi grafik yang menggambarkan nilai normalitas dan signifikansi dari setiap pengujian yang dilakukan.

3.6.4 Uji linieritas

Pada uji linieritas data yang akan di uji yaitu data kuisisioner *self-compassion* dan data tes kondisi fisik, nilai hasil data tersebut kemudian dirubah dari nilai hasil asli menjadi nilai z-score. Tujuan merubah menjadi nilai Z-score adalah untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar yang dapat dibandingkan secara langsung dan memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat. Z-score memungkinkan peneliti untuk menghitung probabilitas skor yang terjadi dalam distribusi normal standar, membandingkan skor dari sampel yang berbeda, dan mengidentifikasi outlier yang akan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan linier atau tidak. Data yang memiliki hubungan linier memiliki pola yang dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan garis lurus. Uji linieritas membantu dalam menentukan apakah data memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Langkah-langkah dalam melakukan uji linieritas yaitu, (1) Buka program SPSS dan buka file data yang ingin diuji linieritas, (2) Pilih menu "Analyze" di bagian atas jendela SPSS, (3) Pilih "Compare Means" dan kemudian pilih "Means",

(4) Masukkan variabel independen ke kotak "Independent List" dan variabel dependen ke kotak "Dependent List", (5) Pilih "Options" dan kemudian pilih "Test of Linearity", (6) Klik "Continue" untuk melanjutkan prosedur, (7) Klik "OK" untuk mengakhiri perintah. Maka akan muncul output SPSS yang menunjukkan hasil uji linieritas, (8) Interpretasi hasil uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier.

3.6.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana adalah jenis model korelasi yang menggambarkan hubungan antara satu jawaban (Y) dengan satu variabel bebas (X). Untuk memperkuat hubungan antara variabel prediktor X dan respon Y, dilakukan analisis korelasi. Hasilnya dilaporkan dengan tolak ukur tertentu yang dikenal sebagai koefisien korelasi. Secara umum, analisis regresi dilakukan bersamaan dengan analisis korelasi. Terdapat koefisien determinasi dalam persamaan regresi linier sederhana; koefisien determinasi ini dapat ditentukan dengan menghitung koefisien korelasi (Uliara, 2016). Pada Uji regresi Linear Sederhana terdapat syarat statistik yang harus dipenuhi dalam uji ini yaitu uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.